

SEKTOR BASIS KABUPATEN BATANG HARI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA

Anggreany Hustia

Dosen Tetap Universitas Muhammadiyah Palembang

Email : anggreanyhustia@yahoo.co.id

Info Artikel :

Diterima 15 Agustus 2017
Direview 28 September 2017
Disetujui 3 November 2017

ABSTRACT

Purpose - The problem of this study was knowing Implications For Sector Base, Absorption Of Labor And Economic Growth, Batang Hari

Design/methodology - Location Quotient Method Is Used To Determine Whether The Sector Or Sub-Sector Of The Economy, Including Activities Or Non-Base Basis

Findings – The results showed that Sector Base In Batang Hari tidak Significant Implications On Economic Growth. Sector Base In Batang Hari Is Not Significant Implications On Employment, But The Implications For The Economy Melalui pertumbuhan Employment That Is Equal To 0.080. Economic Growth Is Not Significant Implications On Employment In Batang Hari.

Keywords :

Labor
Economic Growth
Sector Base

PENDAHULUAN

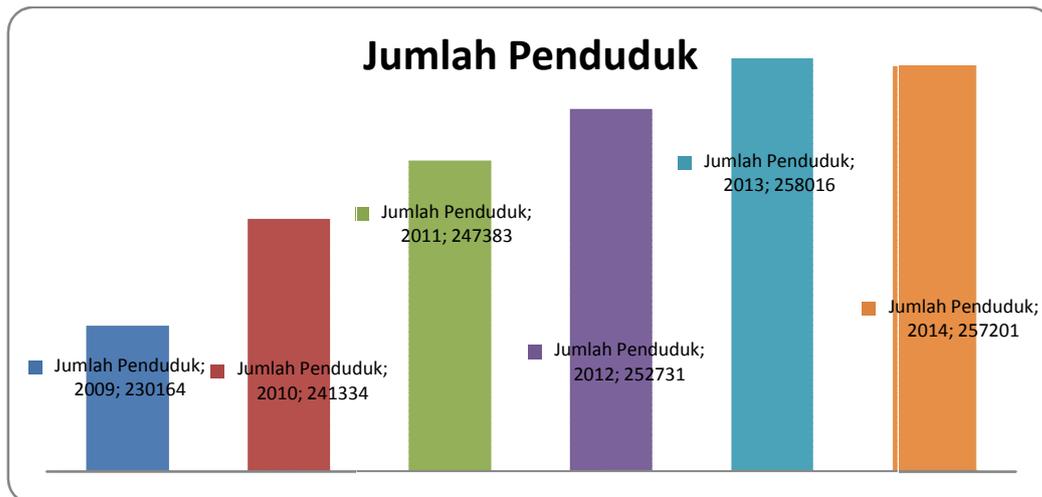
Pembangunan merupakan upaya perubahan structural yang dimaksudkan untuk meningkatkan produktivitas dan menciptakan kesempatan kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan penduduk. Pada prinsipnya, pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan

rakyat. Namun tujuan tersebut tidak mungkin dapat tercapai jika pemerintah tidak dapat memecahkan masalah kependudukan. Masalah-masalah tersebut misalnya besarnya jumlah penduduk atau tidak meratanya penyebaran penduduk. Salah satu langkah yang dilakukan oleh pemerintah untuk menekan laju pertumbuhan penduduk yaitu melalu

program Keluarga Berencana (KB). Di mana program tersebut dimulai sejak awal tahun 1970-an.

Batang Hari merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jambi memiliki penduduk yang termasuk

banyak. Dari data laporan Badan Pusat Statistik Kabupaten Batang Hari, sejak tahun 2008 – 2014 mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari gambar berikut ini.

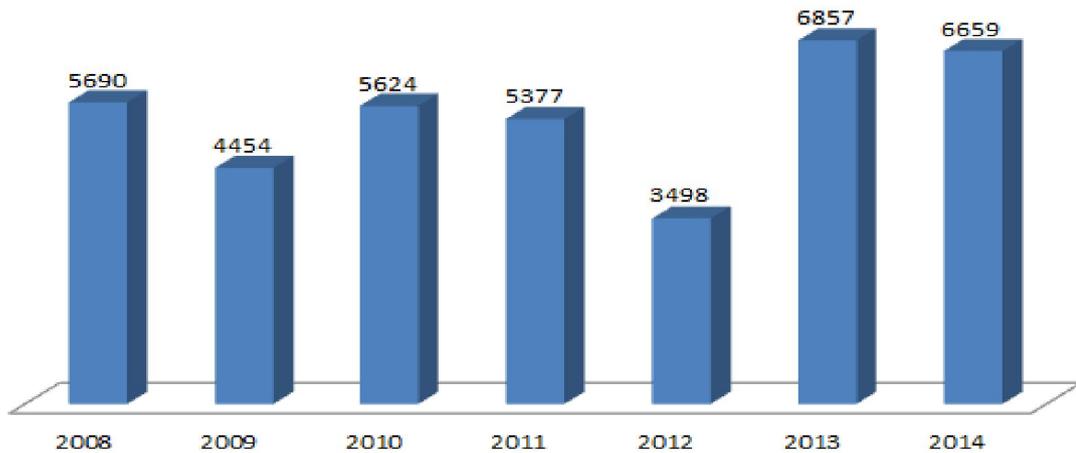


Gambar 1. Jumlah Penduduk Kab. Batang Hari tahun 2008-2014

Dari gambar di atas, dapat dikatakan bahwa secara umum pertumbuhan penduduk di Kabupaten Batang Hari mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pertumbuhan penduduk tersebut dapat menjadi sumber kekuatan perekonomian

seperti tersedianya tenaga kerja namun dapat juga menjadi sumber permasalahan salah satunya yaitu masalah pengangguran. Adapun jumlah angkatan kerja yang tidak bekerja di Kabupaten Batang Hari dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Jumlah Angkatan Kerja yang Tidak Bekerja



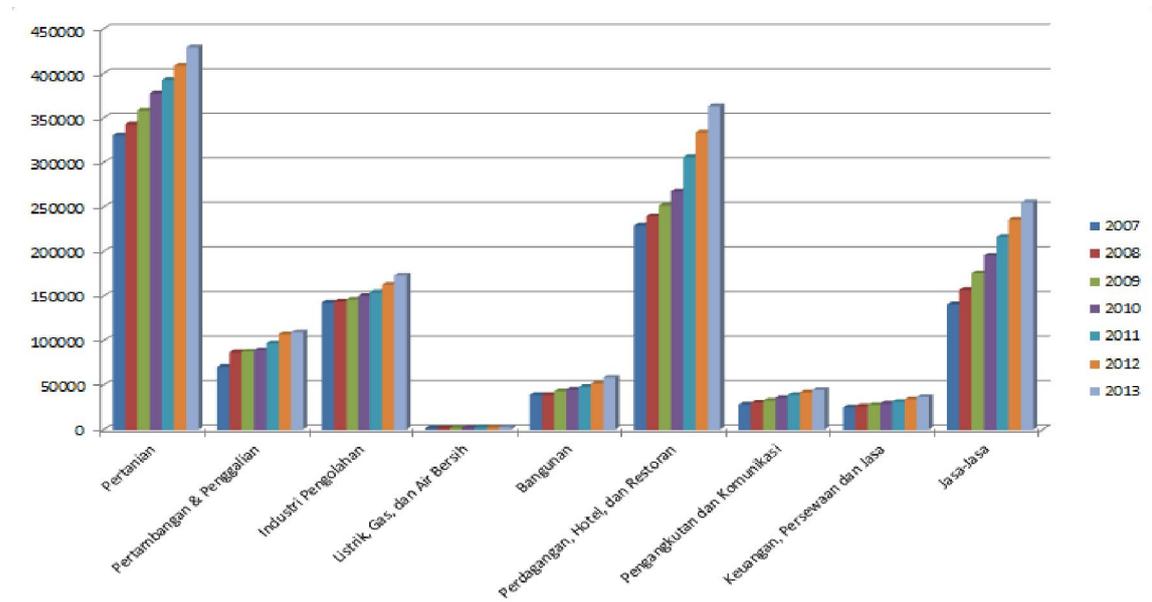
Gambar 2. Jumlah Angkatan Kerja yang Tidak Bekerja di Kabupaten Batang Hari tahun 2008 – 2014

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa jumlah pengangguran atau angkatan kerja yang tidak bekerja di Kabupaten Batang Hari berfluktuasi naik turun. Di tahun-tahun terakhir jumlah pengangguran meningkat sangat tajam. Pengangguran merupakan salah satu permasalahan panjang pemerintah. Pengangguran menyebabkan lemahnya perekonomian, tingginya tingkat kriminalitas, serta masalah-masalah sosial lainnya yang menjadi pembahasan yang cukup penting. Untuk menanggulangi permasalahan tersebut pemerintah bertanggung jawab penuh untuk dapat menyediakan lapangan pekerjaan, pemerataan pendapatan, menjamin

kualitas pendidikan formal maupun nonformal, serta kesehatan masyarakat yang lebih baik sehingga dengan demikian pemerataan pendapatan dapat terwujud.

Selain itu masalah pengangguran, masalah pertumbuhan ekonomi juga harus diperhatikan. Karena pertumbuhan ekonomi juga menjadi tolak ukur adanya pembangunan ekonomi suatu daerah. Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga dapat menjadi penggerak dan pemacu serta sebagai kekuatan utama dalam pembangunan dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengatasi ketimpangan sosial ekonomi (BPS Kota Semarang, 2012). Untuk melihat gambaran pertumbuhan

ekonomi Kabupaten Batang Hari, dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 3. Pertumbuhan Ekonomi Kab. Batang Hari tahun 2007 – 2013

Pertumbuhan ekonomi seyogyanya dapat memperlihatkan trend yang meningkat dan mantap dari tahun ke tahun. Karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi diperlukan guna mempercepat perubahan structural perekonomian daerah menuju perekonomian yang berimbang dan dinamis. Menurut Wallis (2002) pertumbuhan ekonomi secara otomatis akan meningkatkan upah pekerja dan penyerapan tenaga kerja, karena meningkatnya permintaan tenaga kerja.

Secara umum, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batang Hari mengalami

peningkatan dari tahun ke tahun, hanya saja pada sektor keuangan, persewaan, dan jasa berfluktuasi naik turun. Peningkatan paling cepat yaitu pada sektor perdagangan, hotel, dan restoran.

Pada praktiknya, sekarang kabupaten memainkan peran yang paling penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan nasional di mana kabupaten merupakan ujung tombak dari pembangunan nasional itu sendiri. Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah dapat dinilai dengan berbagai ukuran yang secara umum

dapat diukur melalui besaran pendapatan nasional. Untuk mencapai keberhasilan pembangunan ekonomi daerah, maka suatu daerah harus mengetahui sektor apa saja yang menjadi sektor basis di daerah tersebut. Secara teoritis, meningkatnya sektor basis daerah akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja dengan asumsi terjadi peningkatan investasi.

Tenaga Kerja

Menurut Simanjuntak (2001) tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan melakukan kegiatan lain seperti bersekolah atau mengurus rumah tangga, dengan batasan umur 15 tahun. Sementara menurut Ananta (1990) dan Ignatia –Nachrowi (2004) menyatakan bahwa tenaga kerja adalah sebagian dari keseluruhan penduduk yang secara potensial dapat menghasilkan barang dan jasa. Menurut Dimas dan Woyanti (2009) bahwa tenaga kerja adalah sebagian penduduk yang dapat menghasilkan barang dan jasa bila terdapat permintaan terhadap barang dan jasa. Menurut Dumairy (1996) tenaga kerja adalah: “Penduduk yang

berumur di dalam batas usia kerja”. Batasan usia kerja berbeda-beda antara negara satu dengan negara yang lain. Batas kerja yang dianut di Indonesia ialah minimum 10 tahun, tanpa batas umum maksimum. Jadi setiap orang atau semua penduduk yang sudah berusia 10 tahun tergolong sebagai tenaga kerja.

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Prasetyo yang dikutip oleh Pujoalwanto (2014) pertumbuhan ekonomi adalah pertambahan output atau pendapatan nasional keseluruhan dalam kurun waktu tertentu. Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa perekonomian suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan jika balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari tahun sebelumnya. Menurut Kuznet pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan kapasitas produksi dalam jangka panjang dari suatu negara untuk menyediakan barang ekonomi kepada penduduknya.

Sektor Ekonomi Basis

Menurut Glasson (1990) bahwa kegiatan-kegiatan basis adalah kegiatan-kegiatan mengeksport barang-barang dan jasa-jasa keluar

batas perekonomian masyarakatnya atau memasarkan barang-barang dan jasa-jasa mereka kepada orang-orang yang datang dari luar perbatasan perekonomian masyarakat yang bersangkutan. Sektor basis memainkan peranan penting sehingga peningkatan besarnya akan membawa pengaruh terhadap peningkatan sektor lainnya. serangkaian teori yang menjelaskan hubungan antara sektor-sektor dalam suatu perekonomian regional satu diantaranya teori basis ekonomi (Tarigan 2005).

Teori basis ekonomi mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Kegiatan ekonomi dikelompokkan atas kegiatan basis dan kegiatan non basis. Kegiatan basis adalah kegiatan yang bersifat eksogen artinya tidak terikat pada kondisi internal perekonomian wilayah dan sekaligus berfungsi sebagai pendorong tumbuhnya jenis pekerjaan lain, sedangkan pekerjaan non basis adalah kegiatan yang bersifat endogen (tidak tumbuh bebas) artinya kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah itu sendiri dan pertumbuhannya tergantung pada

kondisi umum perekonomian wilayah tersebut (Tarigan, 2005).

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang bersumber dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Batang Hari dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel eksogen (Sektor Basis) dan variabel endogen (Pertumbuhan Ekonomi dan Tenaga Kerja).

Metode Location Quotient digunakan untuk menentukan apakah sektor atau sub-sektor ekonomi termasuk kegiatan basis atau non-basis. Pada metode Location Quotient ini penentuan sektor basis dan non-basis dilakukan dengan cara menghitung perbandingan antara pendapatan di sektor atau sub-sektor (i) pada daerah bawah terhadap pendapatan total semua sektor di daerah bawah dengan pendapatan di sektor (i) pada daerah atas terhadap pendapatan total semua sektor di daerah atasnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Sektor Basis (*Location Quotient*)

Berdasarkan hasil analisis LQ, adapun sektor basis di Kabupaten

Batang Hari dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2013 adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Analisis *Location Quotient*

Sektor	Tahun					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan	1.040	1.037	1.051	1.037	1.006	0.994
Pertambangan & Penggalian	0.669	0.680	0.608	0.541	0.584	0.592
Industri Pengolahan	1.050	0.979	0.986	0.968	0.950	0.965
Listrik, Gas, dan Air Bersih	0.181	0.190	0.198	0.206	0.206	0.204
Bangunan	0.770	0.800	0.790	0.797	0.741	0.700
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	1.331	1.321	1.287	1.350	1.342	1.314
Pengangkutan dan Komunikasi	0.358	0.371	0.396	0.419	0.421	0.417
Keuangan, Persewaan dan Jasa	0.495	0.450	0.433	0.423	0.430	0.433
Jasa-Jasa	1.665	1.784	1.931	2.072	2.181	2.274

Sumber: Batang Hari dalam Angka 2008 sampai dengan 2013, data diolah

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa sektor yang paling basis di Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi yaitu sektor jasa-jasa.

Analisis Jalur (*Path Analysis*)
Analisis Pengaruh Sektor Basis terhadap Pertumbuhan Ekonomi secara Langsung

Tabel 2 Hasil Analisis Uji t Variabel Sektor Basis terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.170	2.813		.416	.699
Sektor Basis	2.710	1.409	.693	1.923	.127

Sumber: Batang Hari dalam Angka 2008-2013, diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan pengolahan data pada SPSS di atas, di mana interval kepercayaan sebesar 10 persen ($\alpha = 0,10$), tampak bahwa variabel sektor basis secara signifikan dapat menjelaskan pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikansi kurang dari 0,10. Dalam hal ini, variabel independen sektor basis tidak signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Adapun nilai signifikansinya yaitu sebesar 0.127.

Sementara untuk mengetahui besarnya pengaruh sektor basis terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat pada *Standardized Coefficients* dengan nilai 0,693 dengan cara menghitung koefisien dengan menggunakan rumus berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,693 \times 100\%$$

$$KD = 69,3\%$$

Angka tersebut mempunyai maksud bahwa pengaruh variabel sektor basis terhadap pertumbuhan ekonomi adalah 69,3 persen, sedangkan sisanya 30,7 persen (100 persen – 69,3 persen) dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan kata lain, variabelitas kepuasan yang dapat diterangkan dengan menggunakan variabel sektor basis adalah sebesar 69,3 persen, sementara pengaruh yang disebabkan oleh variabel-variabel lain di luar model ini adalah sebesar 30,7 persen.

Analisis Pengaruh Sektor Basis terhadap Penyerapan Tenaga Kerja secara langsung

Tabel 3 Hasil Analisis Uji t Variabel Sektor Basis terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	93.829	4.449		21.091	.000
Sektor Basis	.751	2.229	.166	.337	.753

Sumber: Batang Hari dalam Angka 2008-2013, diolah menggunakan SPSS

Dari hasil pengolahan data di atas, di mana interval kepercayaan sebesar 10 persen ($\alpha = 0,10$), tampak

bahwa variabel sektor basis tidak signifikan menjelaskan penyerapan tenaga kerja dengan nilai signifikansi

lebih dari 0,10. Dalam hal ini, variabel independen sektor basis tidak signifikan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di mana nilai signifikansinya yaitu sebesar 0.753.

Sementara untuk mengetahui besarnya pengaruh sektor basis terhadap penyerapan tenaga kerja dapat dilihat pada *Standardized Coefficients* yaitu sebesar 0,166 dengan cara menghitung koefisien dengan menggunakan rumus berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,166 \times 100\%$$

$$KD = 16,6\%$$

Angka tersebut mempunyai

maksud bahwa pengaruh variabel sektor basis terhadap penyerapan tenaga kerja adalah 16,6 persen, sedangkan sisanya 84,4 persen (100 persen – 16,6 persen) dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan kata lain, variabelitas kepuasan yang dapat diterangkan dengan menggunakan variabel sektor basis adalah sebesar 16,6 persen, sementara pengaruh yang disebabkan oleh variabel-variabel lain di luar model ini adalah sebesar 84,4 persen.

Analisis Pengaruh Variabel Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Tabel 4 Hasil Analisis Uji t variabel Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	94.443	3.790		24.921	.000
Penyerapan Tenaga Kerja	.134	.574	.116	.233	.827

Sumber: Batang Hari dalam Angka 2008-2013, diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS, di mana interval kepercayaan sebesar 10 persen ($\alpha = 0,10$), tampak bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak signifikan menjelaskan penyerapan

tenaga kerja dengan nilai signifikansi lebih dari 0,10. Dalam hal ini, variabel independen pertumbuhan ekonomi tidak signifikan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di mana nilai signifikansinya yaitu sebesar 0.827.

Sementara untuk mengetahui besarnya pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja dapat dilihat pada *Standardized Coefficients* yaitu sebesar 0,116 dengan cara menghitung koefisien dengan menggunakan rumus berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,116 \times 100\%$$

$$KD = 11,6\%$$

Angka tersebut mempunyai maksud bahwa pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja adalah 11,6 persen, sedangkan sisanya 88,4 persen (100 persen – 11,6 persen) dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan

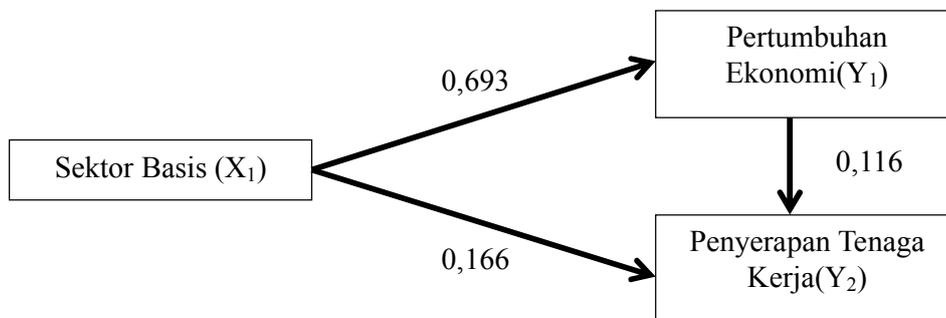
kata lain, variabelitas kepuasan yang dapat diterangkan dengan menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 11,6 persen, sementara pengaruh yang disebabkan oleh variabel-variabel lain di luar model ini adalah sebesar 88,6 persen.

Koefisien Jalur:

$P_{Y_1X} = 0,693$, karena p-value = 0,127 lebih kecil dari α koefisien jalur ini tidak signifikan

$P_{Y_1Y_2} = 0,116$, karena p-value = 0,827 lebih besar dari α koefisien jalur ini tidak signifikan

$P_{Y_2X} = 0,166$, karena p-value = 0,753 lebih besar dari α koefisien jalur ini tidak signifikan



Gambar Model Path Analysis

Dengan persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y_1 = 0,693X + \epsilon_1 \dots\dots\dots (1)$$

$$Y_2 = 0,166X + \epsilon_1 \dots\dots\dots (2)$$

$$Y_2 = 0,116Y_1 + \epsilon_1 \dots\dots\dots (3)$$

$$Y_2 = 0,693X + 0,116Y_1 + \epsilon_1 \dots\dots (4)$$

Perhitungan pengaruh

Tabel 5 Hasil Perhitungan Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Pengaruh Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total
X --> Y1	0,693	-	0,693
X --> Y2	0,166	-	0,166
Y1 -- > Y2	0,116	-	0,116
X --> Y2	-	0,116 x 0,693	0,080

SIMPULAN

Sektor basis pada tahun 2008 yaitu sektor industry pengolahan, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel, dan restoran serta keuangan, persewaan, dan jasa; pada tahun 2010 yaitu sektor pertambangan dan penggalian; sektor industry pengolahan; sektor listrik, gas, dan air bersih; sektor bangunan; sektor perdagangan, hotel, dan restoran; sektor pengangkutan dan komunikasi; sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, serta sektor jasa-jasa; pada tahun 2011 yaitu sektor industry pengolahan; sektor bangunan; sektor perdagangan, hotel, dan restoran; sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, serta sektor jasa-jasa; pada tahun 2012 yaitu sektor industry pengolahan; sektor perdagangan, hotel, dan restoran; serta sektor jasa-jasa; pada tahun 2013 yaitu sektor industry pengolahan; sektor

perdagangan, hotel, dan restoran; serta sektor jasa-jasa; dan pada tahun 2014 yaitu sektor industry pengolahan; sektor listrik, gas, dan air bersih; sektor perdagangan, hotel, dan restoran; serta sektor jasa-jasa.

Sektor basis di Kabupaten Batang Hari tidak signifikan berimplikasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Sektor basis di Kabupaten Batang Hari tidak signifikan berimplikasi terhadap penyerapan tenaga kerja, tetapi berimplikasi terhadap penyerapan tenaga kerja melalui pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar 0,080. Pertumbuhan ekonomi tidak signifikan berimplikasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Batang Hari.

DAFTAR PUSTAKA

- A Samuelson. Paul dan William D Nordhaus (1992). Mikroekonomi. Jakarta: Erlangga

- Amri, Hamzah, dan Syahnur, 2013. Peran Usaha Industri Mikro dan Kecil Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. ISSN 2302-0172. Vol. 1 No. 1
- Ananta, Aris. 1990. *Modal Manusia dan Pembangunan Ekonomi Dalam Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: lembaga Demografi FEUI
- Arsyad, Lincolin. 1999. *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE-YKPN
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Batanghari, 2008 – 2013
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Semarang, 2012
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi, 2009 – 2014
- Boediono, 1992. Teori Pertumbuhan Ekonomi, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi, Edisi 1, Cetakan ke 5. BPFE. Jogjakarta
- Dimas dan Woyanti. 2009. Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Hal. 32 – 41. Volume 16, nomor 1
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Glasson, Jhon, (1990). *Pengantar Perencanaan Regional* (Terjemahan oleh Paul Sihotang). BPFE. Yogyakarta
- Ignatia R. Sitanggung dan Nachrowi D. Nachrowi. 2004. Sektor Pengaruh Struktur Ekonomi pada Penyerapan Tenaga Kerja Sektor: Analisis Model Demometrik di 30 Propinsi di Indonesia. *Jurnal Pembangunan*. Vol.5, No 103 –133. FEUI. Jakarta
- Kadariah, 1982. *Ekonomi Perencanaan*. LPFE-UI, Jakarta
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Erlangga
- Mukhamad Rizal Azaini. 2014. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Malang (Studi Kasus Pada Tahun 1998 – 2012). Tidak dipublikasikan. Universitas Brawijaya. Malang
- Rika Putri Yeni. 2008. *Analisis Peranan Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Propinsi Sumatera Barat : Model Basis Ekonomi*.
- Sarwono, Jonathan. 2007. *Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis dengan SPSS*. Andi: Yogyakarta
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business: Metode Penelitian untuk Bisnis*. Salemba Empat: Jakarta
- Selifia Fifi Indriaty. Peranan Sektor Basis Terhadap Penyerapan

Tenaga Kerja di Kabupaten
Gresik. Fakultas Ekonomi,
Unesa, Kampus Ketintang
Surabaya

Simanjuntak. 2001. *Pengantar
Ekonomi Sumberdaya
Manusia*. Jakarta: FE UI

Sukirno, Sadono. 2005. *Mikro
Ekonomi teori pengantar, Edisi
I*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
Persada.

Syaiful.2011. Sektor Basis dalam
Hubungannya dengan
Penyerapan Tenaga Kerja di
Kabupaten Batang Hari,
dengan pendekatan sektor
pembentuk PDRB. *Tesis*.
Universitas Jambi. Jambi

Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi
Regional: Teori dan Aplikasi.
Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi
Aksara

Todaro, Michael P. 2003.
*Pembangunan Ekonomi Di
Dunia Ketiga*. Alih
Bahasa:Aminuddin dan Drs.
Mursid. Jakarta: Ghalia
Indonesia